

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah firman Allah yang bersifat mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawattir, dan yang dipandang beribadah membacanya.¹

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai ajaran agama Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang harus dipahami dan dikaji untuk kemudian diamalkan demi mencapai keridhaan Allah dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam surah Muhammad ayat 24 yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Alquran juga memiliki banyak keistimewaan dibandingkan kitab-kitab sebelumnya. Salah satunya ialah membaca Alquran dikategorikan sebagai sebuah ibadah. Dengan demikian belajar membaca huruf-huruf Alquran dan kecintaan terhadapnya merupakan langkah awal bagi pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Bacaan menjadi ibadah. Membaca Alquran tidak seperti membaca buku, majalah, koran atau lainnya yang asal saja. Tetapi membaca Alquran mempunyai

¹Masjful Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), h 1-2.

kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak terjadi kekeliruan makna yang berakibat dosa bagi pembacanya.

Karena membaca Alquran merupakan suatu ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah, membaca Alquran dituntut sesuai kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Di zaman yang modern ini orang tua dituntut untuk bisa mendidikan anak tentang ilmu agama Islam. Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan dengan berpedoman pada kitab Alquran. Salah satu ilmu agama Islam yang wajib diajarkan adalah ilmu membaca dan menulis Alquran atau yang sering disebut dengan BTA (Baca Tulis Alquran).

Dari hadits di atas jelaslah bahwa Rasulullah memerintahkan kita mendidik anak untuk membaca dan memelihara Alquran.

Dilihat dari seberapa pentingnya pendidikan Alquran, akan sangat baik jika anak diajarkan membaca dan menulis Alquran sejak dini. Oleh karena itu, tidak mengherankan banyak sekali berdiri Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Alquran. Adanya TPA dalam masyarakat sangat membantu anak-anak dalam hal mempelajari Alquran dan merupakan tempat yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar Baca Tulis Alquran (BTA).

TPA sebagai tempat yang menjadi sarana untuk belajar membaca Alquran tentunya harus memilih metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, karena salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran adalah

metode. Dengan metode yang tepat maka akan tercapai tujuan yang diharapkan yaitu anak mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Untuk dapat mengajar dengan metode-metode tersebut tentulah seorang guru harus memahami dan terampil dalam menggunakannya agar anak mendapatkan hasil belajar yang efektif. Apabila guru berhasil dalam menerapkan metode tersebut maka dapat dipastikan kemampuan anak dalam membaca Alquran akan berkembang.

Dewasa ini sangat banyak metode-metode yang telah dikembangkan dari waktu ke waktu agar belajar membaca Alquran menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi anak-anak. Dari sekian banyak metode tersebut diantaranya adalah metode Iqro' dan metode Tilawati.

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Sedangkan metode Tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang dan disertai alat peraga pada masing masing jilidnya. Metode tilawati ini dituangkan ke dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1-5 dan ditambah jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, ghorib dan musykilat.

Penggunaan metode Iqro' di TPA daerah Banjarmasin sudah berjalan sejak lama, sedangkan penggunaan metode Tilawati hanya ditemukan pada TPA tertentu saja. Karena metode Tilawati ini bisa disebut umurnya lebih muda dibandingkan dengan metode Iqro'.

Melihat kedua metode tersebut penulis melakukan observasi ke TPA yang menggunakan metode Tilawati yaitu TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dan TPA yang menggunakan metode Iqro' yaitu TPA Jannatul Ma'wa Kab. Banjar untuk melihat bagaimana pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati dan Iqro' serta untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran santri di masing-masing sekolah yang berbeda metode tersebut.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan di dua TPA di atas, penulis mendapatkan jawaban yang menarik minat penulis untuk meneliti lebih dalam kemampuan membaca santri di kedua TPA tersebut. Kepala Sekolah TPA Jannatul Ma'wa menganggap bahwa metode Iqro' sudah sangat tepat dipakai pada TPA tersebut, dibuktikan dengan antusiasnya para santri dalam pembelajaran. Hal ini bertolakbelakang dengan apa yang diungkapkan Kepala Sekolah TPQ Madinatu Taqwa yang merasa metode Tilawati lebih efektif, sehingga yang dulunya TPQ Madinatu Taqwa memakai metode Iqro' beralih kepenggunaan metode Tilawati dalam pembelajarannya.

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan kepada kemampuan membaca Alquran anak, bagaimana kemampuan membaca Alquran anak yang belajar dengan menggunakan metode Tilawati dan anak yang belajar dengan menggunakan metode Iqro' pada pembelajarannya. Dengan hasilnya nanti maka dapat diketahui kemampuan membaca Alquran anak pada kedua metode tersebut.

Berdasarkan uraian singkat yang dipaparkan penulis sebelumnya, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan membaca Alquran anak dengan penggunaan metode Tilawati dan metode Iqro' melalui sebuah

penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Studi Perbandingan Kemampuan Membaca Alquran Anak yang Belajar dengan Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dan Metode Iqro’ di TPA Jannatul Ma’wa Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini maka penulis akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Studi perbandingan adalah penelitian ilmiah² mengenai perbedaan dan persamaan suatu objek penelitian. Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penelitian untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca Alquran anak yang belajar dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dan metode Iqro’ di TPA Jannatul Ma’wa Kab. Banjar.
2. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³ Adapun yang dimaksud kemampuan membaca disini adalah kemampuan dalam membaca Alquran.
3. Membaca Alquran adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis⁴ dalam Alquran. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan fisik anak pada indera lisan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah serta

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1093.

³*Ibid.*, h. 707.

⁴*Ibid.*, h. 83.

kalimat dalam Alquran sesuai *makhraj* hurufnya dan kaidah-kaidah ilmu tajwid, yaitu hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin*, *Mim Sukun*, *Qalqalah*, *Lam Ta'rif*, dan *Mad* (*Mad Tabi'i*, *Mad Wajib Muttasil* dan *Mad Jaiz Munfasil*).

4. Taman Pendidikan Alquran (TPA/TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (non formal) untuk anak-anak usia TK/SD (usia 4-12 tahun)⁵. TPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TPA Jannatul Ma'wa dengan penggunaan metode Iqro dan TPQ Madunatu Taqwa dengan metode Tilawati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran anak yang belajar dengan menggunakan metode Tilawati?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran anak yang belajar dengan menggunakan metode Iqro'?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Alquran antara anak yang belajar dengan menggunakan metode Tilawati dan yang menggunakan metode Iqro'?

⁵Unggul Priyadi dkk, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran dengan Pembuatan Kurikulum TPA", dalam *Jurnal Motivasi dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 1 Januari, 2013, h.40

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran anak yang menggunakan metode Tilawati di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran anak yang menggunakan metode metode Iqro' di TPA Jannatul Ma'wa Kabupatenm Banjar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya persamaan ataupun perbedaan kemampuan membaca Alquran anak yang menggunakan metode Tilawati dan metode Iqro'.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menadasari penulis untuk meneliti untuk meneliti atau menulis judul di atas yaitu:

1. Metode pembelajaran Alquran merupakan faktor terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam belajar Alquran.
2. Semakin berkurangnya minat baca Alquran serta banyaknya orang yang masih belum lancar membaca Alquran menjadi tuntutan bagi guru PAI untuk mencari dan menerapkan pembelajaran yang lebih menarik melalui metode-metode terbaru.
3. Penulis ingin lebih mengetahui lebih dalam tentang metode Tilawati dan metode Iqro'.

4. Penulis ingin mengetahui kemampuan membaca Alquran anak yang diajarkan dengan metode Tilawati dan Metode Iqro'

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru pengajar Alquran baik di TPA maupun Madrasah dalam memilih metode yang akan digunakan.
2. Dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak didik.
3. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan penulis dalam hubungannya dengan dunia pendidikan.
4. Untuk menambah perbendaharaan ilmiah tentang masalah pendidikan terutama dalam segi pemilihan metode pembelajaran Alquran bagi UIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Dalam penelitian ini penulis mengasumsikan bahwa:

Metode pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran itu sendiri. Pemilihan serta penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Alquran akan memberikan pengaruh yang besar pada diri peserta didik dalam kemampuannya membaca Alquran dengan baik dan benar.

2. Hipotesis

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak yang belajar dengan menggunakan metode Tilawati dan metode Iqro'.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak yang belajar dengan menggunakan metode Tilawati dan metode Iqro'.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, telah ada hasil penelitian yang senada namun berbeda:

1. Rinna, skripsi yang berjudul "*Studi Komparatif Pelaksanaan Metode Al-Banjari di TK/TPA Shiratal Mustaqim Pengembangan dan Metode Tilawati di TPQ Al-Mira Pemurus Dalam*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati dan Al-Banjari, persamaan dan perbedaan kedua metode dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kedua metode sudah sesuai dengan buku pedoman, selain itu juga terdapat persamaan dan perbedaan.
2. Najiah Shalehah, skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Iqro dalam Pembelajaran Alquran di TPA Al-Muttaqien Kelurahan Pekauman*".

Kecamatan Banjarmasin Selatan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan memakai teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah penerapan metode Iqro’ cukup baik dilihat dari penggunaan media pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi penerapan metode tersebut adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan ketersediaan waktu yang cukup.

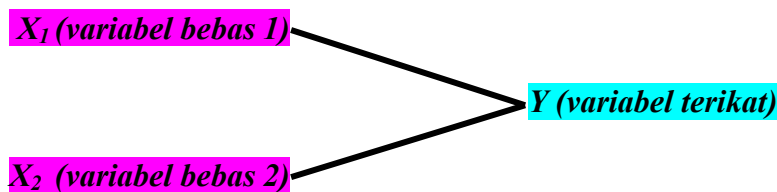
3. Gazali Rahman, skripsi yang berjudul “*Kemampuan Membaca Alquran Siswa yang Mengikuti Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan Siswa yang Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Alquran di Kelas VI B MIN Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Alquran antara siswa yang mengikuti TPA dan yang tidak mengikuti TPA. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *causal comparative study*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca Alquran yang signifikan antara siswa yang mengikuti TPA dan yang tidak mengikuti TPA di kelas VI B MIN Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Selatan.

Dari dua penelitian terdahulu di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu dalam penerapan metode Tilawati dan Iqro. Namun penulis membedakan pada variabel penelitiannya, dalam skripsi ini penulis menekankan kepada kemampuan membaca Alquran. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang ketiga memiliki kesamaan, yaitu meneliti tentang kemampuan membaca Alquran.

Adapun yang membedakannya adalah pada subyek penelitian dan juga tempat yang berbeda untuk dijadikan tempat penelitian.

I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan judul di atas, maka akan diketahui apakah ada perbedaan yang ditimbulkan pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati dan Iqro' (Variabel X/bebas) terhadap kemampuan santri dalam membaca Alquran (Variabel Y/terikat). Berikut disajikan tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini:



Keterangan:

- Y : kemampuan santri dalam membaca Alquran
- X_1 : santri yang belajar dengan menggunakan metode Tilawati
- X_2 : santri yang belajar dengan menggunakan metode Iqro'

Dengan mengetahui jawabannya, maka akan menumbuhkan kesadaran bagi kita bahwa pembelajaran membaca Alquran sejak usia dini pada anak perlu dilakukan. Serta pemilihan metode yang sesuai agar santri lebih berminat dan menyenangkan pembelajaran Alquran tersebut.

J. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis, yang berisi tentang kewajiban membaca Alquran, berbagai metode belajar membaca Alquran dan tempat-tempat belajar membaca Alquran.

Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, desain pengukuran dan teknik analisa.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.